

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian berdasarkan angka matematis dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Peneliti akan melakukan pengujian hipotesis atas besarnya pengaruh variabel independen yakni komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni konservatisme akuntansi.

#### **3.2 Populasi dan Sempel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari seluruh objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Agung & Yuesti 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan periode 2020.

##### **3.2.2 Sampel**

Penelitian oleh Agung & Yuesti (2017) menyatakan sampel merupakan bagian dari karakteristik dan kuantitas populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan karakteristik tertentu, secara jelas dan lengkap dan spesifik yang dianggap

mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan periode 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan periode 2020.
2. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan periode 2020 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap sesuai kebutuhan penelitian.
3. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020
4. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan yang memiliki data lengkap berdasarkan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.
5. Seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya,

melainkan diperoleh melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa buku, catatan, bukti, ataupun laporan yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari internet dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu berupa laporan keuangan dengan mencari informasi melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Website ini menyediakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2020.

#### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.5.1 Variabel Dependen (Y)**

###### **3.5.1.1 Konservatisme Akuntansi (Y1)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko tersebut dapat dipertimbangkan. Prinsip konservatisme akuntansi akan menyebabkan kerugian tercatat sepenuhnya dalam nilai akrual

sedangkan keuntungan diakui setelah terealisasi (Savitri, 2016:46). Pengukuran variabel konservatisme berdasarkan *accrual based* yang mengacu pada model Givoly & Hayn (2000) yang diperkuat dalam penelitian Nasr & Ntim (2018). Penerapan konservatisme akan menghasilkan *net income* yang lebih kecil daripada arus kas operasi yang disebut dengan akrual negatif. Semakin besar akrual negatif menandakan semakin besar pula konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hal ini didasari pada prinsip konservatisme akuntansi, yang menunda pengakuan pendapatan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya yang mungkin terjadi. Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model Givoly & Hayn (2000), sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ElHabashy (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \left( \frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \right) \times -1$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat konservatisme

akuntansi NI = Laba Tahun Berjalan

DEP = Beban penyusutan dan Amortisasi

CFO = *Cash flow* dari kegiatan operasi

TA = Total Aktiva

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

#### 3.5.2.1 Komisaris Independen (X1)

Komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengndali, anggota direksi, dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan.

Berdasarkan penelitian Limantauw (2012) proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat dihitung dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total komisaris secara keseluruhan.

Proporsi komisaris independen dihitung berdasarkan jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris. Informasi mengenai dewan komisaris independen berasal dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh El-Habashy (2019); Nasr & Ntim (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}$$

Keterangan :

KI = Komisaris independen  
Jumlah Komisaris Independen = Jumlah dewan komisaris independen  
Total Dewan Komisaris = Jumlah dewan komisaris di perusahaan

### 3.5.2.2 Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki pihak institusi. Pihak institusi antara lain, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, maupun institusi-institusi lainnya. Persentase kepemilikan institusional yang tinggi dapat mencegah tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen (El-Habashy, 2019).

Pengukuran persentase kepemilikan institusional dapat diketahui

berdasarkan persentase saham yang dimiliki pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan tersebut. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hajawiyah et al., 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

INST = Kepemilikan institusional  
Jumlah Saham Institusi = Jumlah saham yang dimiliki institusi  
Jumlah Saham yang Beredar = Jumlah saham perusahaan yang beredar

### 3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan aset karena aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset suatu perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyamakan nilainya dengan variabel lain, sampel nilai aset tersebut terlebih dahulu ditransformasikan secara logaritma. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Thomas & Indriaty (2020); Azharuddin (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SZ} = \text{LN (Total Aset)}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistic, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) for windows 15. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menjelaskan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Gambaran tersebut mengenai penjelasan umum hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

Nilai minimal merupakan deskripsi data variabel penelitian dengan nilai terendah. Sedangkan nilai maksimal merupakan gambaran data dengan nilai tertinggi. Kemudian untuk rata-rata (*mean*) merupakan gambaran dari data penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh data variabel penelitian. Lalu terdapat median yaitu nilai tengah dari data variabel penelitian, dan yang terakhir terdapat penyimpangan baku (standar deviasi) yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menjelaskan sebaran data dalam sampel penelitian.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu harus melalui uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menguji kualitas data dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.3 Uji Normalitas

Dalam penelitian diperlukan uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, artinya data penelitian berasal dari populasi yang benar. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik melalui gambar dan uji statistik melalui angka matematis (Ghozali, 2018:161).

#### 1. Analisis Grafik

Dalam analisis grafik, metode yang lebih handal digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut langkah – langkah pengambilan keputusan berdasarkan (Ghozali, 2018:163) :

- a. Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji

statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung  $> 0.05$

$H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung  $< 0.05$

Uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* untuk dasar pengambilan keputusannya.

### **3.6.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variable independent sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2013:105). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013:106). Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.6.5 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

### **3.6.7 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik itu regresi yang bebas dari autokorelasi yang dimana pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dapat

dibuktikan dengan menggunakan uji Durbin - Watson ( DW ). Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

### 3.6.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS untuk menganalisis variabel yang diteliti. Selain itu, model yang digunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah Regresi Linier Berganda. Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018:95). Model penelitian atau persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \alpha + b_1 \text{KI} + b_2 \text{INST} + b_3 \text{SZ} + e$$

**Keterangan :**

CONACC = *Conservatism Based On Accrued Items*

$\alpha$  = Nilai konstanta adalah variabel yang nilai datanya tetap dan tidak dapat diubah.

KI = Komisaris Independen merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen.

INST = Kepemilikan Institusional merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur persentase kepemilikan saham oleh institusi.

SZ = *Size* atau Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Log (nilai total aset)

e = Nilai error menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel di luar ruang lingkup penelitian.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Uji t berguna untuk menguji secara parsial

(secara individual) pengaruh dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah berurutan untuk menguji hipotesis dengan Uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = Secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

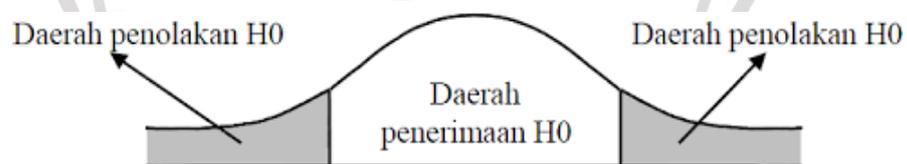
$H_1$  = Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, , Ukuran Perusahaan, dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.1 Uji t**

### 3.7.2 Uji Simultan F

Uji Statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara (simultan) (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah menguji hipotesis dengan Uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = Secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

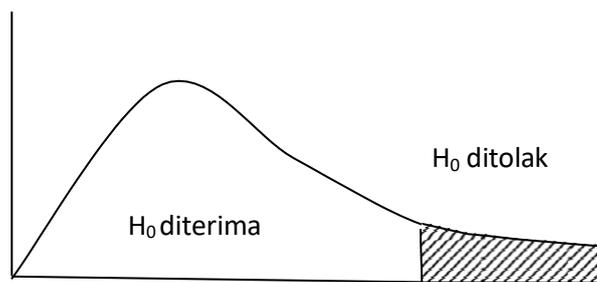
$H_1$  = Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ketika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b.  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.2 Uji F**

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) cenderung relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif dalam uji empiris maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nol.